

Judul : Rahmat Handoyo, Anggota Komisi IX : Ini Untuk Membantu Pemulihan Ekonomi
Tanggal : Selasa, 01 Maret 2022
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 2

RAHMAT HANDOYO

Anggota Komisi IX DPR

Ini Untuk Membantu Pemulihan Ekonomi



Rencana itu berdasarkan masukan ahli, epidemiolog. Bahkan, berkaca dari banyak negara. Sudah banyak negara yang tidak memberlakukan karantina lagi.



Sebentar lagi, PPLN masuk ke Bali tanpa karantina. Bagaimana Anda melihat rencana ini?

Rencana itu berdasarkan masukan ahli, epidemiolog. Bahkan, berkaca dari banyak negara. Sudah banyak negara yang tidak memberlakukan karantina lagi. Tentu Pemerintah melakukan hal ini melalui pertimbangan-pertimbangan keilmuan yang dasarnya sangat kuat.

Cukup dengan pertimbangan itu saja?

Tidak sebatas itu, pasti ada faktor lain. Yakni, membantu mempercepat proses pemulihan ekonomi, khususnya Bali. Karena, perekonomian di Bali sangat bergantung pariwisata. Tapi, saya kira bukan hanya Bali.

Daerah lain juga bisa?

Bebas karantina itu bisa diwacana-

kan di seluruh Indonesia. Namun, kita tidak bisa latah. Meski negara-negara lain membebaskan karantina, kita harus melakukan persiapan. Ada ketentuan-ketentuan untuk terbebas dari karantina.

Apa yang perlu disiapkan?

Data yang akurat dan *screening* yang kuat. Siapa pun yang terbang menuju Indonesia, harus dipastikan negatif dulu berdasarkan tes PCR.

Secara teknis, apa yang wajib dilakukan begitu PPLN tiba di Indonesia?

Begitu sampai di Indonesia, harus di-*screening* melalui PCR lagi. Kalau sudah dinyatakan negatif oleh petugas kita, baru bisa berwisata misalnya. Saya kira itu salah satu syaratnya.

Epidemiolog Dicky Budiman menyarankan agar vaksinasi dosis lengkap sudah 85 persen, baru bebas karantina. Menurut Anda?

Saya kira target minimal dari standar WHO untuk vaksinasi satu, dua dan tiga harus terpenuhi dulu. Sehingga, terbentuk *herd immunity*. Pemerintah sudah memperhitungkan itu.

Kalau belum standar minimal bagaimana?

Kalau belum sesuai, saya kira berat. Ini menjadi pemicu agar mempercepat vaksinasi di berbagai daerah. Khususnya, yang masih di bawah standar WHO.

Persiapan berikutnya apa lagi?

Petugas di lapangan perlu ditingkatkan integritasnya. ■ NNM